

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat menyumbangkan pemasukan bagi suatu Negara atau daerah tempat wisata itu berada. Pemberlakuan UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di mana sistem pemerintahan negara yang semula sentralistik mulai bergeser ke arah desentralisasi. Hal ini secara riil merupakan langkah awal yang sangat strategis bagi daerah (kabupaten dan kota) untuk dapat menggali, mengembangkan, dan mengelola serta memanfaatkan aset-aset maupun potensi sumber daya yang dimiliki serta memperdayakannya bagi pembangunan perekonomian daerah setempat.

PAD sebagai salah satu penerimaan daerah yang mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Untuk itu diperlukan adanya kreatifitas, inovasi dan pemikiran

yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki (Riska Arlin, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting yang memiliki efek pengganda yang dapat menimbulkan tumbuhnya kegiatan usaha baru yang saling terkait seperti usaha makanan, *art shop*, ataupun *travel agent* yang bisa menambah pendapatan pemerintah di masing-masing daerah tujuan wisata (Riska Arlin 2013).

Indikator industri pariwisata yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata salah satunya adalah banyaknya jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap. Maju tidaknya industri pariwisata suatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung, oleh karenanya harus didukung dengan meningkatkan sarana dan prasarana seperti tempat penginapan, akses jalan, transportasi, tempat ibadah, toilet umum dll. Serta meningkatkan pemanfaatan daerah tujuan wisata sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik yang selanjutnya akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Banyaknya wisatawan yang berkunjung secara otomatis memberikan sumbangn terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang bersumber dari retribusi tempat rekreasi, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan, atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung sehingga berdampak pada meningkatnya Pendapatan asli daerah sektor

pariwisata. Disamping itu, sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata sehingga terjadi *multiplier effect* dari kegiatan berwisata dan menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi yang saling terkait sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Salah Wahab (Salah,2003) dalam bukunya “*Tourism Management*” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan penyelenggaraan paket pariwisata (Gamal 1997)

Banjarnegara, merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata dan daya tarik wisata yang cukup menarik. Kabupaten Banjarnegara mempunyai beragam tempat wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan . Salah satunya adalah obyek wisata Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateu) yang terletak disebelah timur laut Kota Banjarnegara 55km. Dataran Tinggi Dieng merupakan salah satu destinasi wisata nomor 2 di Jawa Tengah setelah Borobudur. Obyek Wisata Dataran Tinggi Dieng merupakan obyek wisata yang di dalamnya terdapat berbagi macam bangunan candi peninggalan Mataram Kuno (Candi Hindu) diantaranya yaitu Candi Arjuna, Candi Gatotkaca, Candi Bima, Candi Srikandi,

Candi Dwarawati, dan obyek wisata lainnya seperti Museum Purbakala, Kawah Sikidang, Kawah Sileri, Kawah Candra Dimuka, Sumur Jalatunda, Telaga Merdada, Selain dieng ada juga Obyek Wisata alam yaitu Arung Jeram Sungai Serayu, Curug Pitu dan Curug Sikopel. Obyek Wisata Buatan seperti Taman Rekreasi Marga Satwa Serulingmas, Taman Rekreasi Anglir Mendun, dan Bendungan Panglima Besar Jenderal Soedirman (Waduk Mrica).

Berikut adalah tabel Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2015**

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2011	5.175	456.116	461,291
2012	7.545	466.157	473,702
2013	7.558	467.754	475,312
2014	7.485	526.907	534,392
2015	7.875	636.413	644,288

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjarnegara*

Berdasarkan data pada tabel diatas jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Banjarnegara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatwan wisatawan nusantara tercatat dari tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan dari 456,116 pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 636,413 pada tahun 2015. Jumlah wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan , hanya saja pada tahun 2014 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung

ke Kabupaten Banjarnegara mengalami penurunan dari 7.558 pada tahun 2013 menjadi 7.485 pada tahun 2015.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Dilihat dari segi ekonomi, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Dari sekian banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara, secara otomatis akan mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata, apabila jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan maka jumlah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata ikut meningkat, berikut adalah tabel Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Banjarnegara.

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2015**

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata	Pertumbuhan
1	2011	2.669.394.383	-
2	2012	3.467.307.200	29,89
3	2013	3.438.828.000	-8,21
4	2014	4.638.533.000	34,88
5	2015	5.779.682.000	24,60

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjarnegara*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Jumlah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2008-2015 mengalami peningkatan, hanya saja pada 2013 mengalami penurunan dari 3.467.307.200,- menjadi 3.438.828.000,-. Pada tabel diatas dapat kita lihat persentase

Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata tertinggi pada tahun 2014 sebesar 34,88 % dan persentase terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar -8,21 %.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah serta membantu dalam percepatan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2008-2015”**

## **B. Batasan Masalah**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap di Kabupaten Banjarnegara.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah Wisatawan berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata?
2. Apakah Tingkat Hunian Hotel berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata?

3. Apakah Rata-rata Lama Wisatawan berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
3. Untuk mengetahui Rata-rata Lama Menginap Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah daerah, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan objek wisata serta memperbaiki sarana dan prasana sekitar obyek wisata sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kab. Banjarnegara.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin mengetahui peranan Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kab. Banjarnegara.